

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN NILAI SAHAM TERHADAP  
PRAKTIK PERATAAN LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor *Foods and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)

**THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY AND SHARE PRICE TO INCOME  
SMOOTHING PRACTICE**

(Empirical Study on *Foods and Beverages Subsector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2014-2017*)

**Habibul Iqbal<sup>1</sup> & Dudi Pratomo<sup>2</sup>**

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[habibuliqbal@iCloud.com](mailto:habibuliqbal@iCloud.com), [dudipratomo@yahoo.com](mailto:dudipratomo@yahoo.com)

**ABSTRAK**

*Income smoothing* atau yang disebut dengan perataan laba merupakan langkah-langkah manajemen untuk membuat laba akuntansi yang dilaporkan perusahaan menjadi *smooth* (memiliki fluktuasi yang rendah). Hal ini dilakukan dengan motivasi untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada investor. Karena perilaku pasar yang cenderung lebih merespon secara positif informasi fundamental perusahaan yang memiliki sifat meningkat dan pasti. Sehingga fenomena tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk tujuan memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya secara tidak langsung, dengan memperlihatkan laba perusahaan yang stabil. Oleh karena itu perusahaan melakukan tindakan perataan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai saham terhadap perataan laba pada perusahaan sektor *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Data pada penelitian ini yaitu data sekunder dengan mengambil data dari situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 sampel dalam kurun waktu 4 tahun sehingga didapat 48 total sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.0.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, dimana variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai saham dapat mempengaruhi perataan laba sebesar 21,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Secara parsial, variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, dan variabel nilai saham, tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Untuk para investor disarankan untuk lebih teliti dalam memutuskan investasinya dengan melihat laporan keuangan secara keseluruhan dan melihat hal-hal lain yang mendukung keputusan investasinya. Dan untuk manajemen perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi sebaiknya tidak melakukan perataan laba karena dapat merugikan perusahaan seperti citra buruk di mata para investor atau bisa dikenakan sanksi oleh pemerintah.

**Kata Kunci:** Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Saham.

**ABSTRACT**

*Income smoothing is a part of managerial steps applied in order to make the accounting profits reported by the company becomes smooth (low fluctuations). This is done due to the motivation in showing good work performance to the investors, because the market behavior tends to respond more positively to the company's fundamental information which has an increasing and definite point. As a result, this phenomenon is used by the company for the purpose of providing welfare to its shareholders indirectly by showing a stable corporate profit. Therefore, the company applied income smoothing actions.*

*This study was conducted to determine the simultaneous and partial effects between company size, profitability and share price to income smoothing practice on foods and beverages subsector companies listed in Indonesia Stock Exchange year 2014-2017.*

*In this study, the quantitative method is used. Whereas the sampling technique in this study is purposive sampling. The data in this study are secondary data retrieved from the official IDX website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sample in this study are 12 samples in a period of 4 years, hence, there are 48 total samples obtained. The analysis technique used in this study is logistic regression analysis using the SPSS 23.0 application.*

*Based on the results of the study, all of the variables simultaneously have a significant effect on income smoothing. The size of the company, the profitability and the share price can affect income smoothing 21.9%, while the rest is influenced by other factors outside the research variable. Partially, the profitability variable has*

a positive effect on income smoothing. Whereas the company size, and the stock value have no effect on income smoothing.

For investors, it is suggested to be more careful in deciding their investments by looking at the overall financial statements and seeing other things that support their investment decisions. Whereas for the high-profitability management companies should not do income smoothing because it can harm the company such as a bad image in the eyes of investors or can be subject to sanctions by the government.

**Keywords:** Income smoothing, company size, profitability and share price.

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar korporasi. Laporan keuangan berisi informasi mengenai kinerja perusahaan dalam kurun waktu satu periode yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang terdapat didalam laporan keuangan yang dibuat dan disajikan oleh pihak manajemen digunakan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pemegang saham.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, seperti: total aset, nilai penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Riyanto (2008:313)<sup>[8]</sup> ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Irawati, 2006:58)<sup>[4]</sup>. Pada penelitian ini nilai profitabilitas dihitung dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*).

Nilai saham dapat memicu timbulnya praktik perataan laba, karena laba yang stabil akan memicu ketertarikan investor terhadap saham perusahaan dan nantinya akan berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan (Belkaoui, 2007:200)<sup>[1]</sup>. Nilai saham yang tinggi akan menggambarkan respon yang positif salah satunya dari laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, sehingga kinerja manajemen akan dinilai baik.

Menurut Subramanyan dan Wild (2010:132)<sup>[9]</sup> perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau "bank" laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai saham terhadap perataan laba pada perusahaan sektor *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

## 2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

### 2.1 Dasar Teori

#### Perataan Laba

Tindakan perataan laba diuji dengan indeks Eckel (1981). Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel laba bersih dan variabel penjualan. Formula untuk menghitung perataan laba indeks menurut Eckel (1981) dalam Butar dan Sudarsi (2012)<sup>[2]</sup> sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

$\Delta I$  = Perubahan laba bersih dalam satu periode

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

Variabel dependen dalam penelitian ini bersifat indeks kualitatif dan disebut juga variabel *dummy*. Dengan demikian pengukuran yang dilakukan dengan memberi nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba. (Butar dan Sudarsi, 2012)<sup>[2]</sup> Dimana CV $\Delta I$  dan CV $\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$\sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n - 1}} : \Delta \bar{x}$$

Keterangan :

$\Delta x$  = Perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

$\Delta \bar{x}$  = Rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

n = Tahun yang diteliti

### Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2008:313)<sup>[8]</sup> ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Penentuan ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total asset, sehingga rumusnya adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2007)<sup>[5]</sup>:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Asset}$$

### Profitabilitas

Menurut Hery (2015:226)<sup>[3]</sup> rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Syamsuddin, 2009)<sup>[10]</sup>:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### Nilai Saham

Nilai saham dapat memicu timbulnya praktik perataan laba, karena laba yang stabil akan memicu ketertarikan investor terhadap saham perusahaan dan nantinya akan berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan (Belkaoui, 2007:200)<sup>[1]</sup>. Rasio ini dapat dihitung dengan melihat hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai saham (Tandeililin, 2001:196)<sup>[11]</sup>, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Saham} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang bisa diukur salah satunya dengan melihat total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran yang besar, maka indikasi perusahaan melakukan praktik perataan laba semakin tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar, banyak diteliti dan dipandang dengan kritis oleh investor. Sehingga perusahaan besar selalu ingin menunjukkan kinerja yang baik dengan memperlihatkan laba yang stabil, karena investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang labanya relatif stabil. Maka dari itu, perusahaan dengan ukuran yang besar, memungkinkan perusahaan melakukan praktik perataan laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian Josep, Dzulkirom, dan Azizah (2016)<sup>[6]</sup> yang menyatakan bahwa perataan laba yang dilakukan oleh beberapa perusahaan dipicu oleh ukuran perusahaan, bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara ukuran perusahaan dan perataan laba.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan di mata investor, karena tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang besar. Jadi untuk menarik minat investor dalam berinvestasi, manajemen akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka indikasi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba semakin tinggi, karena perusahaan pasti ingin selalu berada pada posisi yang baik di mata investor, dengan cara menambah atau mengurangi laba aktual perusahaan pada periode tertentu demi menstabilkan laba perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramanuja dan Mertha (2015)<sup>[7]</sup> yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Dengan adanya pengaruh yang

positif, berarti bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba.

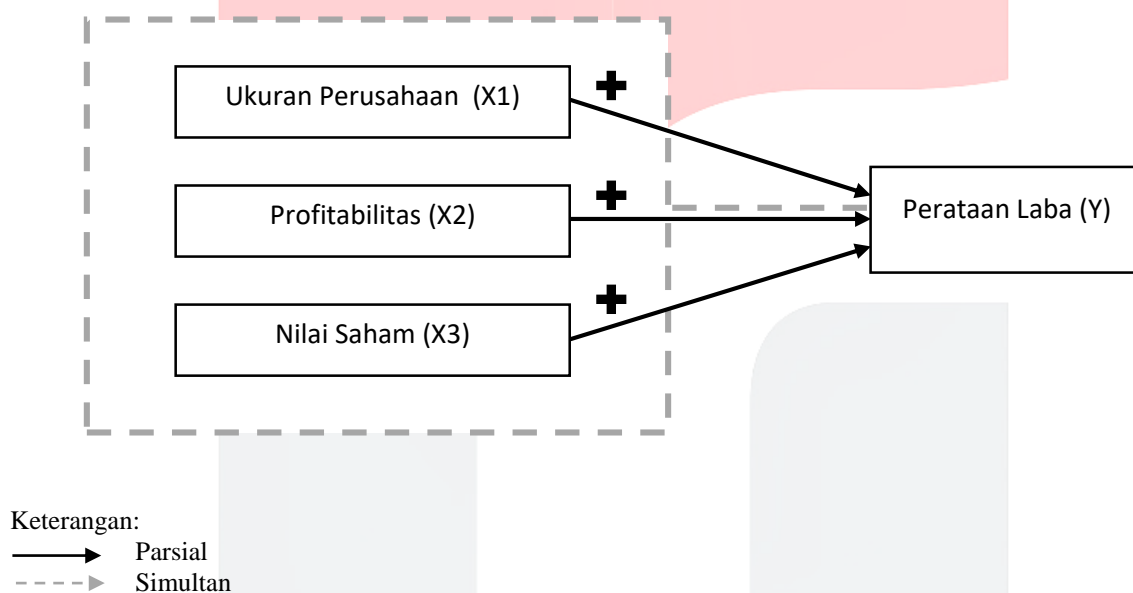
H2: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara profitabilitas dan perataan laba.

**Pengaruh Nilai Saham Terhadap Perataan Laba**

Nilai saham yang tinggi akan menggambarkan respon yang positif salah satunya dari laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, sehingga kinerja manajemen akan dinilai baik. Perusahaan dengan nilai saham yang rendah berindikasi akan melakukan praktik perataan laba, hal ini disebabkan karena nilai saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan itu sendiri. Sehingga nilai saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Maka dari itu perusahaan dengan nilai saham yang rendah, memungkinkan perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mona Yulia (2013)<sup>[12]</sup> yang menyatakan semakin rendah nilai saham perusahaan maka perusahaan memilih melakukan perataan laba, dengan harapan laba yang disajikan mampu memicu respon positif dari investor sehingga nilai saham meningkat dan nilai perusahaanpun ikut meningkat.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara nilai saham dan perataan laba..



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

**2.3 Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan sektor *foods and beverages* yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2014-2017. Sehingga didapatkan 48 total sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$IS = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 P + \beta_3 NS + \epsilon$$

Keterangan:

- IS : *Income Smoothing*, (kategori 1= perusahaan yang melakukan perataan laba, dan 0= perusahaan yang tidak melakukan perataan laba)
- $\alpha$  : Konstanta
- UP : Ukuran Perusahaan diukur dengan *Ln (total asset)*
- P : Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets*
- NS : Nilai Saham diukur dengan harga saham
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien regresi masing-masing variable
- $\epsilon$  : *Error term*

**3. HASIL PENELITIAN**

**3.1 Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Nilai Saham	Perataan Laba
Mean	28.9509	0.0997	5.5049	0.4792
Max	32.1510	0.5267	45.4808	1.0000
Min	27.1536	(0.0971)	0.4500	0
Std Dev	1.4912	0.1229	8.6356	0.5055

Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk N (jumlah keseluruhan data) berjumlah 48 dengan jumlah semua data valid.

### 3.2 Analisis Regresi Logistik Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 2. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	13.141	8	.107

Sumber: Output SPSS 23.0

Dari tabel 2. di atas menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's*, diperoleh nilai *chi-square* 13.141 dengan tingkat signifikansi 0.107. Karena tingkat signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 atau  $\text{Sig} > \alpha(0,05)$ , maka hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima sehingga pengujian hipotesis dapat diterima.

#### Menilai Model Fit

Tabel 3. Overall Model Fit

Overall model fit (-2LogL)	
-2LogL Block Number = 0	Nilai 66.542
-2LogL Block Number = 1	Nilai 57.939

Sumber: Data yang diolah

Dari tabel 3. di atas menunjukkan bahwa nilai -2LogL awal (-2LogL Block Number = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta, menunjukkan nilai sebesar 66.542. Sedangkan nilai -2LogL berikutnya (-2LogL Block Number = 1), dimana model dimasukkan konstanta dan variabel independen, menunjukkan nilai sebesar 57.939. Perbandingan dari kedua nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai -2LogL Block Number = 0 lebih besar dibandingkan nilai -2LogL Block Number = 1 dengan penurunan sebesar 8.603, sehingga dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data dan terbukti bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai saham secara signifikan memperbaiki model fit.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 4. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	57.939 <sup>a</sup>	.164	.219

Sumber: Output SPSS 23.0

Tabel 4. di atas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan independen yang digunakan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari tabel 4. Dihilangkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,219, dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.164. Nilai yang dihasilkan oleh *Nagelkerke R Square* lebih besar dibandingkan dengan nilai *Cox & Snell R Square*, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth* mempengaruhi variabel dependen sebesar 21,9%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang dipilih dalam penelitian.

### Pengujian Simultan (Uji F)

**Tabel 5. Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8.603	3	.035
	Block	8.603	3	.035
	Model	8.603	3	.035

Sumber: Output SPSS 23.0

Dari hasil pengujian regresi logistik pada tabel 5. *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui bahwa nilai *chi-square* = 8.603 dengan *degree of freedom* = 3 dan tingkat signifikansi 0,035 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai saham, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

### Pengujian Parsial (Uji t)

**Tabel 6. Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 <sup>a</sup>	Ukuran Perusahaan	.182	.214	.723	1	.395	1.199
	Profitabilitas	12.333	5.063	5.932	1	.015	227057.450
	Nilai Saham	-.135	.075	3.206	1	.073	.874
	Constant	-5.760	6.237	.853	1	.356	.003

Sumber: Output SPSS 23.0

Dari tabel di atas, menunjukkan:

1. Nilai *sig.* dari Ukuran perusahaan sebesar 0,395, dimana nilai tersebut lebih besardibandingkan dengan nilai signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Maka  $H_{0,2}$  diterima, dan  $H_{a,2}$  ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap perataan laba.
2. Nilai *sig.* dari profitabilitas adalah sebesar 0,015, dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Maka  $H_{a,3}$  diterima dan  $H_{0,3}$  ditolak Hal ini berarti terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap perataan laba.
3. Nilai *sig.* dari nilai saham adalah sebesar 0,073, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Maka  $H_{a,4}$  ditolak, dan  $H_{0,4}$  diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai saham terhadap perataan laba.

Dari hasil pengujian tersebut maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Perataan Laba} = -5.760 + 0.182\text{LnTA} + 12.333\text{ROA} - 0.135\text{NS} + \varepsilon$$

Keterangan:

LnTA : Ukuran Perusahaan

ROA : *return on asset*

NS : Nilai saham

$\varepsilon$  : *Error*

Penjelasan persamaan regresi:

1. Nilai dari konstanta sebesar -5.760 menunjukkan bahwa jika variabel independen dalam penelitian yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai saham, bernilai konstan dengan nilai 0, maka nilai perataan laba akan turun sebesar -5.760.
2. Koefisien regresi  $\beta_1$  0.182 menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami penambahan 1, maka akan terjadi kenaikan atas indeks perataan laba sebesar 0.182.
3. Koefisien regresi  $\beta_2$  12.333 menyatakan bahwa jika *ROA* mengalami penambahan 1%, maka akan terjadi kenaikan atas indeks perataan laba sebesar 12.333.
4. Koefisien regresi  $\beta_3$  - 0.135 menyatakan bahwa jika nilai saham mengalami penambahan Rp.1, maka akan terjadi penurunan indeks praktik perataan laba sebesar - 0.135.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai saham terhadap perataan laba. Objek penelitian yang digunakan penulis adalah perusahaan subsektor *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga tahun 2017. Sampel penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun sehingga terdapat 48 total sampel penelitian.

Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:
  - a. variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum yaitu 27.1536 dan nilai maksimumnya yaitu 32.1510. Nilai mean dan standar deviasinya adalah 28.9509 dan 27.1536. Nilai mean yang menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini relatif homogen atau bisa dikatakan data tidak bervariasi.
  - b. variabel profitabilitas memiliki nilai minimum yaitu -0.0971 dan nilai maksimumnya yaitu 0.5267. Nilai mean dan standar deviasinya adalah 0.0997 dan 0.1229. Nilai mean yang menunjukkan angka lebih rendah dibandingkan nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini relatif heterogen atau bisa dikatakan data bervariasi.
  - c. variabel nilai saham memiliki nilai minimum yaitu 0.4500 dan nilai maksimumnya yaitu 45.4808. Nilai mean dan standar deviasinya adalah 5.5049 dan 8.6356. Nilai mean yang menunjukkan angka lebih rendah dibandingkan nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini relatif heterogen atau bisa dikatakan data bervariasi.
  - d. variabel perataan laba memiliki nilai minimum yaitu 0 dan nilai maksimumnya yaitu 1. Nilai mean dan standar deviasinya adalah 0.4792 dan 0.5055. Nilai mean yang menunjukkan angka lebih rendah dibandingkan nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini relatif heterogen atau bisa dikatakan data bervariasi.
2. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, pada perusahaan sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.
3. Variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba, pada perusahaan sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.
4. Variabel profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba, pada perusahaan sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.
5. Variabel nilai saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba, pada perusahaan sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.

**DAFTAR PUSTAKA**

- <sup>[1]</sup>Belkaouli, A. R. (2007). *Accounting Theory (Buku 2)*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- <sup>[2]</sup>Butar, B., & Linda, K. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, Nopember 2012, Hal: 143 - 158 Vol. 1, No. 2. ISSN: 1979-4878.
- <sup>[3]</sup>Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- <sup>[4]</sup>Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung: PT.Pustaka.
- <sup>[5]</sup>Jogiyanto, H. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 2007. Yogyakarta: BPFE.
- <sup>[6]</sup>Josep, W. H., Dzulkirom, M., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Net Profit Margin, Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing). *Jurnal Administrasi Bisnis* | Vol. 33 No. 2 April 2016.
- <sup>[7]</sup>Ramanuja, I. G. V., & Mertha, I. M. (2015). Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, Der, Dan Profitabilitas, Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.2 (2015): 398-416. ISSN: 2302-8556.
- <sup>[8]</sup>Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- <sup>[9]</sup>Subramanyam, K.R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan. (Buku I)*. Jakarta: Salemba Empat.
- <sup>[10]</sup>Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- <sup>[11]</sup>Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- <sup>[12]</sup>Yulia, M. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi* 1.2 (2013).